

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS
VII MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MA'ARIF AL-ISHLAH
BUNGKAL PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH

NURUL KOMARIA

NIM. 210316150

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2020

Abstrak

Komaria, Nurul. 2020. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ali, M. Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Model Make A Match, Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau kemampuan berupa afektif, kognitif maupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya yaitu model penyajian materi (model pembelajaran). Di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal khususnya siswa kelas VII C pada mata pelajaran fiqih, terlihat bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi daripada kelas lainnya. Hal itu dikarenakan guru dapat menarik perhatian siswa dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Karena model *make a match* dapat membantu siswa lebih berpikir kritis serta mampu meningkatkan konsentrasi, selain itu didalamnya juga terdapat unsur permainan yang menjadikan suasana didalam kelas lebih menyenangkan, sehingga minat belajar siswa bertambah dan hasil belajarnya juga semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, berjenis penelitian *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal, dimana peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *nonprobability sampling* teknik *purposive sampling* yaitu kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Adapun teknik analisis penelitian menggunakan uji *Independent Sample Test* (Uji t), sedangkan instrumen yang digunakan adalah tes tulis berupa pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,482 dengan taraf signifikansi 0,533. Diperoleh t_{tabel} dari db 32 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,693. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,482 > 1,693$) dan pada *sig.* (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari penelitian diketahui nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen pada kondisi awal (*pre-test*) sebesar 54,35 dan nilai rata-rata (*Post-Test*) sebesar 80,82. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol (*Pre-Test*) sebesar 51,29 dan nilai rata-rata (*Post-Test*) sebesar 67,41. Penerapan model *make a match* ini dapat mempengaruhi hasil belajar fiqih sebesar 88%, yang diketahui dari hasil uji *effect size* sebesar 1,22. jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal tahun ajaran 2019/2020.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurul Komaria

NIM : 210316150

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Tanggal, 13 April 2020

Dr. Muhammad Ali, M. Pd
NIP. 197505282009011008

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Khairat Syahoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NURUL KOMARIA**
NIM : 210316150
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH PPENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MA'ARIF
AL-ISHLAH BUNGKAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **11 Mei 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Kamis**
Tanggal : **14 Mei 2020**



14 Mei 2020
Dipertahankan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. AHMADI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. MUHAMMAD ALI, M.Pd**



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Komaria
NIM : 210316150
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 April 2020

Penulis

Nurul Komaria
210316150

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Komaria
NIM : 210316150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII
Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal
Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 April 2020

Membuat Pernyataan



Nurul Komaria

210316150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan di dalam mencetak siswa yang berprestasi tergantung seberapa besar hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.¹ Pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya sebagai seorang individu warga masyarakat yaitu dengan memilih materi(isi), metode, dan juga alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.²

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah berkaitan dengan lemahnya dalam proses pembelajaran. Istilah pembelajaran sering dikaitkan dengan pengajaran seperti yang terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”³

Pada era sekarang ini dalam proses pembelajaran seorang anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas banyak diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan dihubungkan dengan kehidupan

¹ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

² Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 2.

³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PY Remaja Rosdakarya: 2014), 4.

sehari-hari. Jadi dari kebiasaan tersebut ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar dalam bidang teoritis, akan tetapi mereka tidak mampu mengaplikasikan.⁴ Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang pelaksanaannya dilakukan oleh seorang guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu proses dalam pembelajaran dikatakan memiliki kualitas yang baik, apabila dalam pembelajaran tersebut dapat memenuhi dua hal yakni kesesuaian antara strategi yang digunakan dengan materi yang diajarkan dan hasil yang diperoleh mencapai nilai tinggi.⁵

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan dari siswa sendiri. Reugeluth mengatakan bahwa hasil belajar atau pembelajaran merupakan pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan yang telah diperoleh.⁶ Kemudian klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu: ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut, yang identik paling banyak dinilai oleh guru disekolah yaitu ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁷

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono ada dua hal yaitu: *Pertama*, faktor intern adalah faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar seperti: kemampuan mengolah bahan belajar, dalam kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik

⁴ Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Cet. V*, (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 22-23.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 23.

jasmani maupun rohani, intelegensi, rasa percaya diri, keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa. *Kedua*, ekstern yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, strategi pembelajaran, metode serta dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan.⁸ Selanjutnya, Wasliman memberikan pendapat bahwa sekolah merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang diterapkan di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sedangkan Ahmad Susanto mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam yang salah satunya yaitu model penyajian materi (model dalam pembelajaran).⁹

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁰ Joice & Well dalam bukunya Rusman mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikannya, karena terdapat banyak macam-macam model yang sering digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.¹¹

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) menurut Arend merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik melalui kerja sama diantara

⁸ Siti Maesaroh, "Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, No.1 (Nopember, 2013), 152.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5-6.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 133.

mereka. Model pembelajaran kooperatif bertujuan dalam peningkatan pencapaian akademik, peningkatan rasa bertoleransi dan menghargai perbedaan serta membangun keterampilan sosial peserta didik.¹² Dalam suatu pembelajaran akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Jadi, melalui *Cooperatif Learning* siswa dapat bekerjasama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya.¹³

Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu proses pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia yang sosial. Model pembelajaran kooperatif diartikan sebagai proses pembelajaran yang aktif, karena siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*coiltructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab setiap individu.¹⁴ Pengembangan kreatifitas guru sudah seharusnya dilakukan sebagai bentuk upaya dalam menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari segi penggunaan metode, strategi maupun model pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Dewasa ini kita dikenalkan dengan berbagai macam model pembelajaran aktif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Namun, didalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* .

Menurut Isjoni dalam Aris Shoiman, model pembelajaran *Make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran yang ciri utamanya adalah siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang masing-masing kartu tersebut merupakan jawaban dan pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran, salah satu keunggulannya yaitu siswa mencari

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 53.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.*, 202-203.

¹⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenanda Group), 313.

pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas, yang salah satunya pada mata pelajaran fiqih. Model *make a match* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵ Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memungkinkan dapat membantu siswa lebih berpikir kritis, dan tepat serta mampu meningkatkan konsentrasi siswa untuk menemukan dan menyusun jawaban yang ada.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran fiqih yang sedang berlangsung, seperti guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu hanya dengan memberikan stimulus-stimulus dengan berceramah, kurang adanya perhatian dari guru terhadap permasalahan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda apalagi tingkat lulusan pendidikan mereka juga berbeda, strategi yang digunakan kurang bervariasi sehingga tidak terlihat menarik dan siswa merasa bosan terhadap proses pembelajaran, buktinya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sibuk dengan hal-hal lainnya, ramai berbicara dengan teman sebelah, ada yang tertidur dan bahkan ada sebagian siswa yang keluar kelas tanpa meminta izin. Selain itu selama proses pembelajaran fiqih di Mts Ma'arif Al-Ishlah bungkal khususnya kelas VII mayoritas mereka terlihat kurang berpartisipasi karena guru lebih mendominasi pembelajaran. Dan sangat jarang siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dari guru. Setelah guru mengadakan evaluasi pembelajaran melalui tes, mayoritas siswa mendapatkan nilai dibawah standar. Artinya hasil belajar mereka masih relatif rendah. Maka, fenomena diatas sangatlah penting untuk dilakukan penelitian agar pengajar lebih mengetahui penyebab hasil belajar siswa yang masih dibawah rata-rata dan dapat mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Kondisi inilah yang melatarbelakangi penulis untuk

¹⁵ Arus Shoiman, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 98.

melakukan penelitian melalui suatu tindakan pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.¹⁶

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma’Arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Batasan Masalah

Banyak variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga sehingga tidak mungkin dapat terjangkau dan terselesaikan semua.

Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan agar dalam penyusunan ini tidak terlepas dari tujuan, maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Ma’Arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari variabel-variabel tersebut, akan dicari diskripsinya masing-masing dan setelah itu dicari pengaruhnya antara variabel - variabel tersebut, hubungan variabel yang dimaksud adalah regresi antara variable X1 terhadap Y.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu ”Adakah pengaruh penerapan

¹⁶ Hasil observasi magang 2 di Mts Ma’Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo 17 September-18 November 2019

model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2019/2020?"

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis berdasarkan rumusan masalah diatas adalah “Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2019/2020”.

E. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari kajian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menguji teori tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap atau tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Guru

Dapat menambah informasi untuk membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sekaligus menjadi bahan pengembangan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran fiqih.

c. Bagi Peserta didik

Dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis, mempermudah dalam memahami mata pelajaran fiqih, melatih keterampilan, kreatifitas, kedisiplinan, melatih untuk bekerja sama dan kemandirian belajar di dalam maupun diluar pengawasan guru, serta dapat meningkatkan pemahaman konsep fiqih dan meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas tentang dunia pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar sehingga termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap tulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori model pembelajaran kooperatif tipe make a match, model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together, hasil belajar, dan mata pelajaran fiqih serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, karena teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif harus teruji kebenarannya secara empiris. Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas V Min Kolomayan Wonodadi Blitar”, oleh Muhammad Imam Styawan (IAIN Tulungagung). Berdasarkan hasil dari serangkaian uji penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan model pembelajaran konvensional pada materi Al-Qur’an hadits tentang ciri-ciri munafik menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat pada rata-rata kelas eksperimen 83,33 sedangkan kelas kontrol adalah 71,25. Kemudian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar Al-Qur’an Hadits dengan nilai uji t pada taraf signifikan 5% untuk hasil belajar $t_{hitung} (2,216) > t_{tabel} (2,201)$ pada taraf signifikansi 5% dan sig. (2-tailed) = 0,032 < 0,05. Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar Al-Qur’an Hadits peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi sebesar 73%, dan termasuk dalam kategori *medium* atau sedang.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diperhatikan bahwa persamaan dalam pembahasan yang digunakan, yaitu (1) kedua penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif, (2) kedua peneliti menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai variabel

dependen (X), (3) kedua peneliti menggunakan pembahasan hasil belajar sebagai variabel independen (Y). Sedangkan perbedaannya yaitu: (1) peneliti terdahulu menerapkan Model *make a match* terhadap siswa kelas V mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan peneliti menerapkan Model *make a match* terhadap siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih.

2. "Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan Tangerang Selatan", oleh Muchammad Nurussobach (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Tahun 2015. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,212 > t_{tabel} = 1,671$ dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu dilihat dari perhitungan *post test* kelas eksperimen yang menggunakan metode *make a match* (rata-rata 81,5), menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *big group discussion* (rata-rata 70,8). Dalam artian lain bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode *make a match* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diperhatikan bahwa persamaan dalam pembahasan yang digunakan, yaitu (1) kedua penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif, (2) kedua peneliti menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai variabel dependen (X), (3) kedua peneliti menggunakan pembahasan hasil belajar sebagai variabel independen (Y). Sedangkan perbedaannya yaitu (1) peneliti terdahulu menerapkan metode *big group discussion* pada kelas kontrol, sedangkan peneliti menerapkan metode konvensional.

3. "Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Mtsn 2 Tulungagung, oleh Novi Rifaatul Diniyah (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan

kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi fiqih kelas VII di Mtsn Tulungagung, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan perbandingan nilai f_{hitung} sebesar 39,025 yang lebih besar daripada f_{tabel} yaitu sebesar 3,13 dan pada sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis penelitian dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di Mtsn 2 Tulungagung.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diperhatikan bahwa persamaan dalam pembahasan yang digunakan, yaitu (1) kedua penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), (2) kedua peneliti menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai variabel (X). Sedangkan perbedaannya yaitu: (1) peneliti terdahulu menjadikan hasil belajar sebagai variabel independen (Y_2) sedangkan peneliti menjadikan hasil belajar sebagai Variabel independen (Y).

B. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap belajar atau boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin bisa berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori.¹⁷

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, 15.

Sudjana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, namun belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses beradaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses beradaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila didasarkan penguatan. Belajar adalah aktifitas mental yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat menetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif.¹⁸

Pengertian belajar dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap dalam tubuh sebagai hasil pengalaman antara interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk mengembangkan nilai afeksi yang memerlukan penciptaan sistem lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar pengembangan gerak, dan begitu seterusnya. Menurut Sudirman tujuan belajar itu ada 3 jenis, antara lain: pertama untuk mendapatkan pengetahuan, kedua penanaman konsep dan keterampilan, ketiga pembentukan sikap. Jadi, tujuan belajar itu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap dan nilai-nilai yang pencapaiannya berarti akan menghasilkan hasil belajar.¹⁹

c. Ciri-ciri Belajar

Belajar mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku bersifat potensial, tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar yang sedang berlangsung.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 90.

¹⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 176-179.

- 3) Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari latihan atau pengalaman.²⁰
- 4) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- 5) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 6) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.²¹

d. Jenis-jenis Belajar

Keanekaragaman jenis-jenis belajar yang muncul dalam dunia pendidikan menurut para ahli pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar Abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam hal ini peranan akal sangatlah penting.
- 2) Belajar Keterampilan merupakan adalah proses belajar yang tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
- 3) Belajar Sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah.
- 4) Belajar Pemecahan Masalah adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara tuntas, dan lugas.
- 5) Belajar Rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan yang logis dan rasional. Tujuannya ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

²⁰ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*, 8-9.

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 31-32.

- 6) Belajar Kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif.
- 7) Belajar Apresiasi adalah belajar yang mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan.
- 8) Belajar Pengetahuan adalah belajar dengan melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu, dengan tujuan agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang rumit.²²

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan dari siswa sendiri. Reugeluth mengatakan bahwa hasil belajar atau pembelajaran merupakan pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan yang telah diperoleh.²³

Hasil belajar menurut Jenkins dan Urwin dikutip oleh Euis dan Doni adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil dari belajarnya.²⁴ Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nawawi hasil belajar

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 122-124.

²³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, 37-38.

²⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 214-216.

merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁵ Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab soal-soal tes baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.²⁶

Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom, bahwa hasil belajar mencakup kemampuan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik:

- 1) Domain kognitif mencakup knowledge (pengetahuan), pemahaman, menjelaskan, meringkas, menerapkan, menguraikan, menentukan hubungan, mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan menilai.
- 2) Domain efektif mencakup Receiving (sikap menerima), Responding (memberikan respon), Valuing (nilai), Organization (organisasi), dan Characterization (karakteristik).
- 3) Domain psikomotorik mencakup Initiatory, Pre-routine, Rountinized, dan keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.²⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

²⁶ Sinar, *Metode Active Learning; Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 21.

²⁷ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 23.

Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional tersebut.²⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zin, belajar dikatakan berhasil apabila daya serap terhadap materi yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sebuah dorongan yang berada dalam diri anak sendiri. Pemberian dorongan dan motivasi diberikan oleh orang-orang yang berada disekitarnya seperti orang tua dan guru. Yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

2) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Kondisi organ tersebut seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Pinez Cipta, 2003), 37-38.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

3) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. faktor tersebut yaitu:

(a)Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis, yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi baru dengan cepat, mengetahui dan menggunakan konsep secara efektif serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(b)Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(c)Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(d)Motivasi siswa

Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikuti. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.

(e)Sikap siswa

Sikap siswa sangat berkaitan dengan kesiapan dan kematangan dalam memberikan respon. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk

merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek seperti orang dan barang baik positif maupun negatif.

4) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah sebuah dorongan dari luar anak itu sendiri. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu:

(a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan. Di dalam keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua semua dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

(b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Dalam sekolah banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti model pembelajaran, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pendidikan, standar pelajaran dan metode belajar.

(c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu tinggal. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak untuk giat belajar.³⁰ Sedangkan menurut Ahmad Susanto,

³⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 100.

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu:³¹

(1) Kecerdasan anak

Kecerdasan anak sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya menyerap suatu pembelajaran. Kecerdasan merupakan suatu potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran dan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan.

(2) Kesiapan atau kematangan

Dalam proses belajar kematangan atau kesiapan juga turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

(3) Bakat anak

Menurut Chaplin yang dimaksud bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

(4) Kemauan belajar

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah untuk membuat peserta didiknya untuk mau belajar dan giat belajar. Kemampuan belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

(5) Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 15.

yang memiliki minat yang besar akan memusatkan perhatiannya secara intensif dan siswa akan belajar lebih giat. Kemudian dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

(6) Model penyajian materi pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian yang menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti dapat memudahkan siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal, karena minat untuk belajarnya juga meningkat.

(7) Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sikap guru yang kreatif dan inovatif dapat menjadi contoh untuk siswa menjadi aktif dan kreatif juga.

(8) Suasana pengajaran

Suasana pengajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, suasana belajar yang tenang, menyenangkan, dan aktif tentunya akan menjadikan nilai lebih pada proses belajar siswa.

(9) Kompetensi guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar. guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai bahan yang akan diajarkan dengan baik. Juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

(10) Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga ikut berperan serta dalam mempengaruhi kepribadian siswa, karena didalam masyarakat sendiri terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat atau lingkungan sekitar juga ikut berperan dalam menentukan keberhasilan siswa.

Jadi, berdasarkan faktor-faktor diatas maka faktor lingkungan sekolah seperti interaksi guru dengan murid, cara penyajian, model pembelajaran, metode mengajar dan lain-lain memiliki pengaruh besar dalam hasil belajar siswa. Dengan adanya pemilihan model pembelajaran dengan tepat maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menerima, menangkap dan memahami materi pembelajaran.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas yang meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (psikomotor), dan sikap siswa (afektif).

1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Bloom mengatakan bahwa pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Seperti seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dilihat, dibaca, dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Hasil Keterampilan proses (aspek psikomotorik)

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara kebersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas,

kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan di bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap (aspek afektif)

Menurut Large dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.³²

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Joice & Well mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut seperti: sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung.³³

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran memiliki ciri khusus yaitu sebagai berikut:

- 1) rasional, teoritikal, dan logik.
- 2) Asas pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik belajar.
- 3) Perilaku mengajar yang diperlukan agar model dapat diimplementasikan dengan baik.

³² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode...*, 6-10.

³³ Kusnandi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif; Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), 1.

- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat berhasil.³⁴

Sedangkan pembelajaran kooperatif menurut Roger, merupakan aktivitas pembelajaran secara berkelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok siswa yang didalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.³⁵ Artzt dan Newman mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan menjadikan interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.³⁶

Arend mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik melalui kerja sama diantara mereka. Jadi, model pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan pencapaian akademik, bertanggung jawab, berbagi pengetahuan, peningkatan rasa toleransi dan menghargai perbedaan serta membangun keterampilan sosial peserta didik. Dengan keadaan tersebut diharapkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat lebih baik sehingga motivasi dan semangat siswa dalam belajar juga meningkat dengan baik.³⁷

³⁴ Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*, 8-9.

³⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning; Metode, teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 29.

³⁶ Ida Fiteriani & Baharudin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung," *Terampil*, 2 (Oktober, 2017), 7.

³⁷ *Ibid*, 10.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson terdapat lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan, yaitu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka.

c. Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, yaitu guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa.
- 2) Menyajikan informasi, yaitu guru memberikan materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
- 3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, yaitu guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, yaitu guru membimbing kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 5) Evaluasi, yaitu guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Memberikan penghargaan, yaitu guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.³⁸

d. Keunggulan dan Kelemahan model pembelajaran kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:

- 1) Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- 3) Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan.
- 5) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan siswa dapat memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan.
- 6) Interaksi saat melangsungkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

³⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, 211-212.

Disamping keunggulan model pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis model pembelajaran kooperatif memang membutuhkan waktu.
- b) Jika tanpa pembelajaran yang efektif, maka dibandingkan dengan pelajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang kurang memuaskan dan di pahami akan tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c) Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- d) Penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok.³⁹

e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Menurut Rusman metode *Make A Match* merupakan metode belajar yang dikembangkan oleh Lorna Curran yang bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁴⁰ Model *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin, yang penerapannya dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya. Tujuan dari strategi ini, yaitu sebagai pendalaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*. Tata laksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini.⁴¹

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yaitu sebagai berikut:

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2006), 249-251.

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, 223.

⁴¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 251.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang,
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya dan Kesimpulan.⁴²

Model pembelajaran kooperatif *make a match* juga memiliki kelebihan, diantaranya:

- a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b) Model ini dapat membuat suasana kelas lebih menyenangkan karena ada unsur permainan.
- c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi siswa.
- d) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk presentasi.
- e) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Adapun kelemahan model *make a match*, diantaranya:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, maka akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu dengan berpasangan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, 223-224.

- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.⁴³

4. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut etimologi (bahasa), fiqih adalah الفهم (paham). Menurut terminologi, fiqih pada mulanya berarti suatu pengetahuan tentang keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fiqih diartikan sebagai bagian dari *Syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum *Syari'ah Islamiyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Menurut Imam Haramain dalam buku Rachmat Syafe'i berpendapat bahwa fiqih merupakan pengetahuan hukum syara' dengan jalan ijtihad. Kemudian Al-Amidi berpendapat dengan pengetahuan hukum dalam fiqih adalah melalui kajian dari penalaran (*nadzar* dan *istidhah*).⁴⁴

Sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu yang berbicara terutama mengenai hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya melalui pemahaman hadits. Secara umum fiqih dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.⁴⁵

Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan maupun perbuatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sebagai proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan

⁴³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 253-254.

⁴⁴ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 13-14.

⁴⁵ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2006), 2.

kemampuan untuk membangun pengetahuan baru yang diperoleh dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah yang merupakan hal penting bagi peserta didik secara garis besar untuk memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik dalil naqli maupun aqli serta mengamalkan hukum islam yang benar.⁴⁶

b. Tujuan Fiqih

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik didalam memahami hukum-hukum pokok islam dan tata cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam kaffah (sempurna). Pembelajaran fiqih di Mts bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- 2) Dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial, Pengalaman pengetahuan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial peserta didik.⁴⁷

Selain tujuan pembelajaran fiqih di MTS terdapat tujuan umum dan ruang lingkup yang menjadi dasar dan pendorong umat islam untuk mempelajari fiqih, yaitu:

⁴⁶ Khairudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): konsep dan Implementasi di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), Cet 11, 179.

⁴⁷M. Zaimuddin Wijaya As'ad dan Shindi Romahdoni, *Journal Pendidikan Islam: "Studi Komparasi Hasil Belajar Fikih Siswa Antara Metode Mind Mapping dengan Metode Ceramah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Denanyar Jombang"* (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang: Volume 1 Nomor 2, Desember 2017), 262.

- a) Untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya.
- b) Untuk mempelajari hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c) Memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum islam agama baik akidah akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalat.⁴⁸

c. Fungsi Fiqih

Mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dimadrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 6) Perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih atau hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup fiqih di madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih yaitu:

⁴⁸ Syarif Karim, *Fiqh/Ushul Fiqih*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), 53.

- 1) Aspek fiqih ibadah meliputi ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan, dan istiqomah, berdzikir, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fiqih muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba', pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana berhubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁵⁰ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1) :Model Pembelajaran Tipe Make A Match

Variabel Dependen (Y1) :Hasil Belajar siswa kelas VII pelajaran Fiqih

1. Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diterapkan, maka hasil belajar siswa akan meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
2. Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diterapkan, maka hasil belajar siswa tidak meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam sebuah kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵¹ Sedangkan menurut

⁴⁹ *Ibid*, 54.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

⁵¹ *Ibid*., 96.

James E. Greighton sebagaimana dikutip oleh Nanang Martono, hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati.⁵²

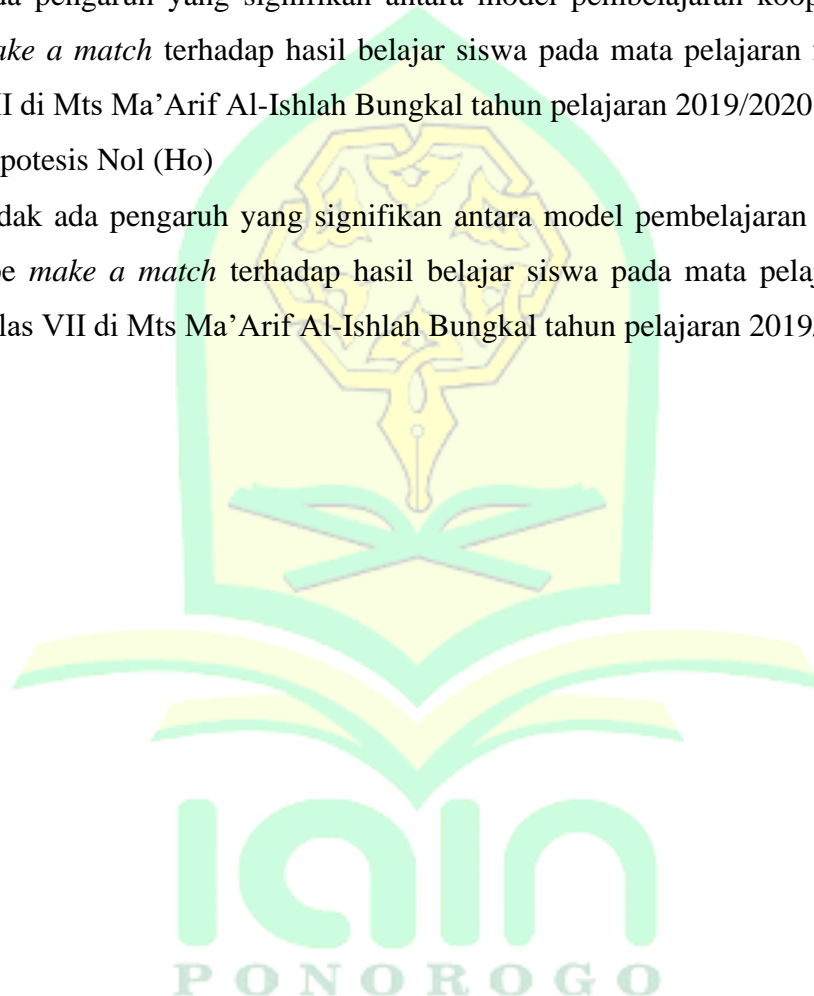
Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori diatas, hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternative (Ha)

Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di Mts Ma' Arif Al-Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2019/2020.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di Mts Ma' Arif Al-Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2019/2020.



⁵² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persabda, 2010), 63.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan sebagai penentu tentang hal-hal yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih pada hasilnya dengan kelompok yang tidak mengalami manipulasi, yang disebut dengan kelompok kontrol.⁵³

Berdasarkan beberapa bentuk desain eksperimen yang dikemukakan oleh Sugiyono, penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi experimental disign* yang merupakan pengembangan dari *true ekperimental disign* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi ekperimental disign digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.⁵⁴ Desain *quasi ekasperimen* dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*, yang hampir sama dengan *pretest-postttest control group design*, didalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dilakukan secara random.⁵⁵

Jadi, sesuai dengan desain penelitian yang merujuk pada teori diatas terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau pembelajaran seperti biasanya. Berikut ini rancangan penelitian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*:

⁵³ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 228.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 114.

⁵⁵ *Ibid.*, 116.

Tabel 3.1
Rancangan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	✓	✓	✓
Kontrol	✓	<i>x</i>	✓

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁶ Populasi bukan hanya jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII Mts Ma' Arif Al-Ishlah Bungkal yang berjumlah 66. Berikut ini data jumlah populasi siswa kelas VII di Mts Ma' Arif Al-Ishlah.

Tabel 3.2
Data Jumlah Populasi Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	16
2	VII B	17
3	VII C	17
4	VII D	17

2. Sampel Penelitian

Sempel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau juga bisa diartikan sebagai jumlah dan karakteristik anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵⁷ Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁸ Bila populasi

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 117.

⁵⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 74.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁹

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* adalah cara pengambilan sample dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dengan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.⁶⁰ Di dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling purposive* ini dengan memperhatikan ciri-ciri relatif yang dimiliki. Terdapat juga ciri-ciri tersebut yaitu siswa mendapatkan materi yang sama, perlakuan pengajaran fiqih yang sama dan jumlah siswa setiap kelasnya juga sama.

Ukuran sampel dari penelitian ini adalah 34 siswa dengan rata-rata setiap kelas berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari kelas VII C sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan VII D sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian sebagai suatu ilmiah untuk menyelesaikan suatu masalah akan hubungan dengan instrumen pengumpulan data. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Karena penelitian memerlukan data yang empiris dan data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat.⁶¹

⁵⁹ Etta Mamang Sangaji & Sopiah, *Metodologi Penelitian*, 120.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 122-124.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 134,

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal Tes

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator soal	Aspek kognitif	No. Item	Bentuk soal
Mengidentifikasi shalat sunnah muakad dan ghairu muakad	Shalat sunnah Muakkad dan Ghairu Muakkad	Menjelaskan ketentuan shalat sunnah muakad	C1	1,2,3	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi shalat sunnah muakad dan ghairu muakad	Shalat sunnah Muakkad dan Ghairu Muakkad	Menganalisis macam-macam shalat sunnah muakad	C3	4,6,9,1,11 12,13	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi shalat sunnah muakad dan ghairu muakad	Shalat sunnah Muakkad dan Ghairu Muakkad	Menganalisis macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad	C3	7, 14, 15, 16, 17	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi shalat sunnah muakad dan ghairu muakad	Shalat sunnah Muakkad dan Ghairu Muakkad	menyimpulkan hikmah dari pelaksanaan shalat sunnah	C6	19 dan 20	Pilihan Ganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan pembelajaran dengan dua tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru mata pelajaran fiqh.
 - b. Membuat soal *pretest* untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa.
 - c. Menyusun materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang akan diberikan kepada siswa.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengambil nilai *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai acuan dalam pelaksanaan model pembelajaran.
 - b. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pokok bahasan shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad.
 - c. Mengambil nilai *posttest* untuk mengetahui kemampuan dan hasil akhir siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Tes

Tes adalah suatu cara yang dapat digunakan atau prosedur yang dapat ditempuh ketika dilakukan pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dilaksanakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan prestasi siswa.⁶²

Tes ini digunakan penulis untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas VII pada mata pelajaran fiqh di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal tahun ajaran 2019/2020.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶³ Adapun analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

⁶² Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 38.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 207.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan atau benar-benar ada antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁴ Suatu teknik evaluasi dikatakan valid jika instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur sesuatu hal yang akan diukur.⁶⁵ Proses input dan pengolahan data dengan program SPSS menggunakan *correlate*. Berikut adalah hasil uji validitas soal tes:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas instrumen Tes

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.4059849	0,339	valid
2	0.4117228	0,339	valid
3	0.5559177	0,339	valid
4	0.4055053	0,339	valid
5	0.3181045	0,339	tidak valid
6	0.5869409	0,339	valid
7	0.5869409	0,339	valid
8	0.2425823	0,339	tidak valid
9	0.3773502	0,339	valid
10	0.0808608	0,339	tidak valid
11	0.5559177	0,339	valid
12	0.4043038	0,339	valid
13	0.5559177	0,339	valid
14	0.3519013	0,339	valid
15	0.3519013	0,339	valid
16	0.4192435	0,339	valid
17	0.4043038	0,339	valid
18	0.0254184	0,339	tidak valid
19	0.4678907	0,339	valid
20	0.5293579	0,339	valid
	jumlah valid		16

Hasil penelitian menunjukkan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tes dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tes dinyatakan tidak valid atau gugur. Hasil dari uji validitas instrumen tes dari kelas VII C dan D yaitu 34 sampel siswa dengan $r_{tabel} = 0,339$ diketahui bahwa dari

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 361.

⁶⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 245.

20 soal tes yang valid terdapat pada nomor item 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20. Jadi, soal tes yang dinyatakan valid adalah 16 soal, dan soal tes yang dinyatakan gugur (tidak valid) adalah 4 soal yaitu dengan nomor item 5, 8, 10 dan 18.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas adalah ketepatan hasil suatu tes apabila di ujikan kepada subjek yang sama untuk waktu yang berbeda. Tes dikatakan reliabel jika suatu tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap terhadap subjek yang sama.⁶⁶ Untuk menganalisis reliabilitas instrumen tes dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan nilai *Alpha Cronbach* > 0,50. Proses input dan pengolahan data dengan bantuan program SPSS Versi 26.0 melalui *reability analysis*. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas soal:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.651	.757	20

Dari data hasil output di atas diperoleh nilai *Cronbach'Alpha* sebesar 0,651 yang kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} 0,339. Karena nilai $r = 0,651 > r_{\text{tabel}}$ 0,339 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut reliabel.

Sedangkan pedoman peneliti untuk menentukan tingkat reabilitas instrumen tes merujuk pada pendapat Suharsimi, sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:⁶⁷

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai "r"

No	Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
1	0,800-1,000	Sangat tinggi

⁶⁶ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi...*, 100.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 70.

2	0,600-0,800	Tinggi
3	0,400-0,600	Cukup
4	0,200-0,400	Rendah
5	0,00-0,200	Sangat rendah

Jadi, Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,651 > 0,339$) maka kesimpulannya item kuesioner tersebut reliabel dengan tingkat tinggi.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode statistik.⁶⁸ Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan program *Excel* dan *SPSS*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang memberikan hasil normal distribusi pola pada data. Dengan demikian, uji normalitas mengansumsikan bahwa, data tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁶⁹ Dalam penelitian ini perhitungan mengenai normalitas menggunakan program SPSS versi 26.0 dengan menggunakan rumus *kolmogrov-smirnov*. Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila nilai signifikansi (*sig.*) $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi (*sig.*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁷⁰

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk membandingkan beberapa kelompok data. Uji homogenitas merupakan uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu untuk mengetahui apakah sampel yang di tetapkan mempunyai varians yang homogen atau tidak.⁷¹ Dalam penelitian ini, untuk

⁶⁸ *Ibid.*, 333.

⁶⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

⁷⁰ *Ibid.*, 55.

⁷¹ Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 277.

mengetahui atau untuk menguji homogenitas data menggunakan program SPSS 26.0 dengan menggunakan *one way anova*.

Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05 berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama (tidak homogen), dan apabila nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05 berarti data berasal dari populsi-populasi yang mempunyai varians sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷²

Dalam penelitian ini proses input dan pengolahan data dengan program SPSS menggunakan rumus *Independent sample t test*. Kriteria dari pengujian hipotesis, yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengujian ini dilakukan berdasarkan hipotesis yang sudah ada, yaitu:

1) Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

2) Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

⁷² *Ibid.*, 96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal

- a. Nama Madrasah : Mts Ma'Arif Al-Ishlah
- b. Alamat Madrasah : Jl. Kapuas No.41
- c. Desa : Kalisat
- d. Kecamatan : Bungkal
- e. Kabupaten : Ponorogo
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. No. Telepon : (0352) 371103
- h. Kode Pos : 63462
- i. Status Madrasah : Terakreditasi B
- j. NSM : 121235020010
- k. NPSM : 20584865
- l. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan "AL-IKHLAS" Kalisat
- m. Alamat : Jl. Kapuas No 41 Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Jawa Timur

2. Latar Belakang Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal di jalan Kapuas Desa/Kelurahan Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur kurang lebih berjarak 25m kearah selatan dari pasar Bungkal.

MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal siswa mayoritas berdomisili di sekitar lokasi madrasah dan wilayah di luar kecamatan Bungkal. Dengan dukungan transportasi yang relative mudah dan publikasi madrasah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati anak-anak yang berada di sekitar radius 15km. dari madrasah. Sedangkan di asrama siswa yang berasal dari berbagai pelosok sekitar Kecamatan Ngrayun. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

Dalam kedepanya berdasarkan letak geografisnya madrasah ini diharapkan akan diminati dari beberapa daerah, terutama dari wilayah Ponorogo bagian selatan, apabila seiring dengan perkembangan geografis serta pendidikan di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal akan berkembang secara cepat pada periode selanjutnya, maka madrasah ini akan menjadi sangat baik.

3. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo didirikan pada tahun 1979 oleh yayasan bernama “Yayasan Al-Ikhlas Kalisat (YIK)” Bungkal Ponorogo yang personalianya terdiri dari: para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, para kiyai ulama' di wilayah kecamatan Bungkal.

Sejak berdiri sampai sekarang Alhamdulillah kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo dapat berjalan tertib, teratur dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari siswa baru yang stabil bahkan meningkat lima tahun terakhir.

Pada tahun pelajaran 2015/2016 MTs Ma'Arif Al-Ishlah menampung 213 siswa dengan kelas belajar parallel sebanyak 9 rombongan belajar. sedangkan siswa tamat pada tahun 2014/2015 sebanyak 57 anak. Dan sekarang sudah memiliki satu ruang kepala madrasah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang perpustakaan, satu ruang praktek komputer, satu ruang OPMA, satu ruang lab IPA, satu ruang AULA, dan tujuh ruang toilet/ MCK untuk murid serta satu toilet guru.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal

a. Visi Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal

Unggul Prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa (Unpres Berimtaq) serta Berakhlaqul Karimah yang Indikator-indikatornya adalah :

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- 2) Unggul dalam peningkatan Prestasi UNAS
- 3) Unggul dalam peningkatan Prestasi Bahasa Arab
- 4) Unggul dalam peningkatan Prestasi Bahasa Inggris

- 5) Unggul dalam peningkatan Prestasi Olah Raga
- 6) Unggul dalam peningkatan Prestasi Kesenian
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat.

b. Misi Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal

Nilai-nilai yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah mendukung nilai-nilai moral, akhlak dan ketrampilan sebagaimana terkandung dalam kurikulum pembelajaran.

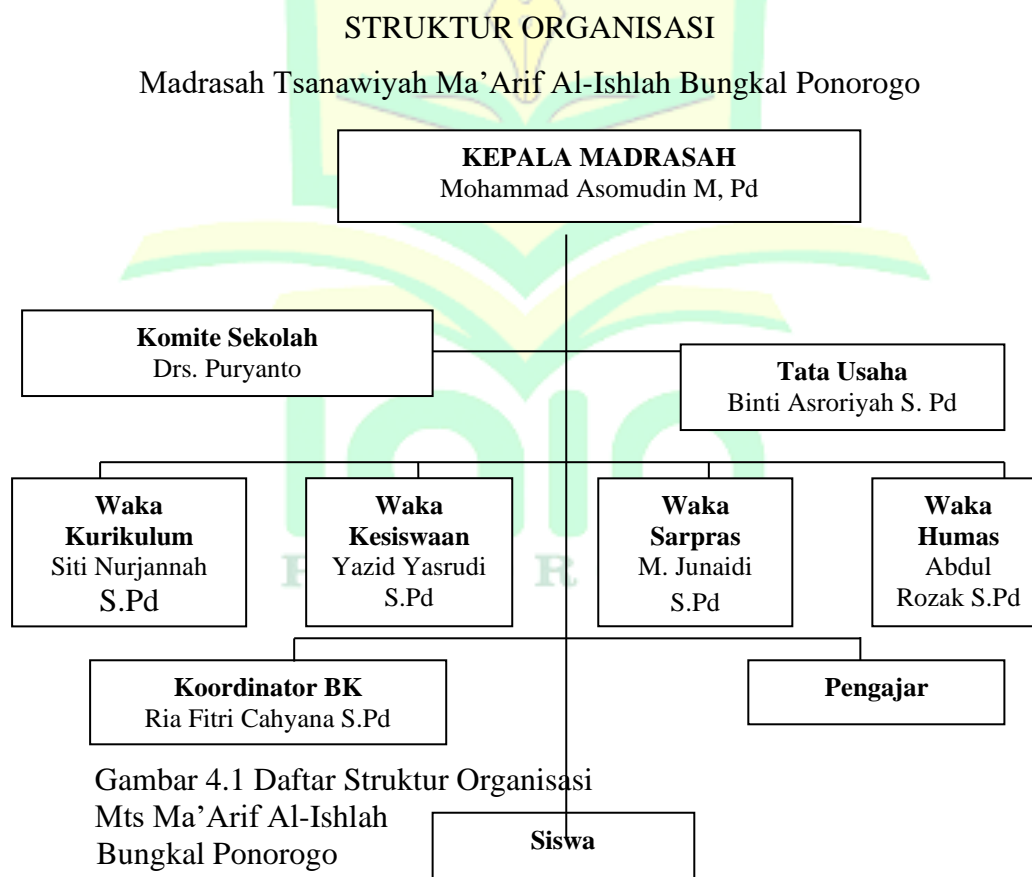
- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah Keagamaan islam
- 2) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas dalam rangka mempercepat kualitas pendidikan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif , sehingga setiap siswa dapat. Berkembang secara optimal , sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh Warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat , bersih dan indah
- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya , sehingga dapat di kembangkan secara lebih optimal.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 8) Mendorong siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berkesenimambungan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat.

c. Tujuan Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal

- 1) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kualitas sikap amaliyah keagamaan Islam warga Negara Madrasah daripada sebelumnya.
- 2) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah daripada tahun sebelumnya.

- 3) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata lebih dari 1,5 standar yang ada.
- 5) Pada tahun 2018 para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan tiga bahasa tersebut.
- 6) Pada tahun 2018 memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat provinsi.
- 7) Pada tahun 2018 memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara tingkat Kabupaten atau Kota.

5. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Daftar Struktur Organisasi
Mts Ma'Arif Al-Ishlah
Bungkal Ponorogo

6. Profil Singkat Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal

a. Letak geografis

Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlash "Al-Ishlah" Kalisat terletak disebelah selatan dari poros Kota Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan nomor telepon (0352) 371690, dan di bangun diatas tanah seluas 2789 m². Arahnya sebelah selatan Pasar Bungkal kira-kira 200 m.

Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Al-Ishlah siswa mayoritas berdomisili disekitar lokasi mdrasah dan wilayah diluar kecamatan Bungkal. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah relatif meluas serta merata dimasyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati anak-anak yang berada disekitar radius 15 km dari madrasah. Sedangkan yang diasrama siswa yang berasal dari berbagai pelosok sekitar kecamatan Ngrayun. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

Dalam kedepannya berdasarkan letak geografis madrasah ini diharapkan akan diminati dari berbagai daerah, terutama dari wilayah ponorogo bagian selatan, apabila seiring dengan perkembangan geografis serta sistem pendidikan di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal ini akan berkembang secara cepat pada periode selanjutnya, maka madrasah ini akan menjadi sangat baik.

b. Sistem Pendidikan

Yayasan pendidikan Al-Ikhlash memiliki masa studi empat belas tahun, dua tahun untuk menyelesaikan studi di TK, enam tahun untuk menyelesaikan studi di MI, tiga tahun untuk menyelesaikan studi di tingkat Tsanawiyah, dan tiga tahun untuk menyelesaikan studi tingkat Aliyah.

Kurikulum Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlash dirancang secara akomodatif dengan system terpadu artinya mata pelajaran yang diberikan

adalah merupakan kombinasi dari kurikulum Nasional dan kurikulum Pondok Pesantren.

c. Organisasi Pelajar

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri dari berbagai kegiatan. Agar berjalan dengan lancar dan baik dibentuklah suatu organisasi madrasah sebagai motor penggerak keseluruhan penyelenggara madrasah sehingga mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.

d. Ekstrakurikuler

Ada banyak sekali ekstra kurikuler yang diselenggarakan MTs Ma'arif Al-Ishlah diantaranya yaitu: pramuka, paskibraka, marching band, sepakbola/ futsal, seni tari tradisional daerah, habsyi, volly, badminton, qiro', muhadhoroh dan masih banyak lagi ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh Al-Ishlah, semuanya itu dilaksanakan agar nantinya para siswa tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman dan juga aktif terampil dalam segala bidang kegiatan.

e. Kegiatan Rutinam

Selain aktif dalam bidang kepramukaan MTs Ma'arif Al-Ishlah juga memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan yakni meliputi khitobah, muhadlarah, sholawatan, sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur, baca tulis Al-Quran dan juga tadarus. Kegiatan ini dilakukan tidak lain adalah untuk memupuk, membiasakan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik pada pribadi siswa.

f. Tamatan

Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas "al-ishlah" khususnya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah sebagian besar melanjutkan ke

MA Ma'arif Al-Ishlah, tetapi juga ada yang melanjutkan di sekolah lain dalam maupun luar kecamatan Bungkal.

7. Keadaan Pendidik

Guru merupakan pembimbing langsung dari murid baik didalam maupun diluar kelas sehingga peran dan keberadaan guru merupakan hal pokok yang sangat dibutuhkan siswa untuk mendapatkan pengajaran serta memberikan pengarahan. Seiring dengan perkembangan Mts Ma'Arif Al-Ishlah saat ini telah mempunyai guru yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada, meski begitu sekolah tetap melakukan pembinaan tenaga pendidik dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya.

Di Mts Ma'Arif Al-Ishlah ini terdapat 29 tenaga pendidik yang diyakini sesuai dengan kompetensi masing-masing pelajaran. berikut data pendidik dan mata pelajaran yang diampu dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.1

Data Guru Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Sjahuri, S. Pd. I	Ibadah Amaliyah
2	Suwadi, M. Pd. I	Bhs. Arab
		Imla'
3	Moh. Ashomudin, S. Pd. I	Taisirul Kholaq
4	Abdul Mongin, BA	Bhs. Daerah
5	Imam Bahrudin	Penjaskes
		Ibadah Amaliyah
		Akhlaqul Banin
6	Yajid Yasruqi, S. Pd. I	SKI
7	Drs. Puryanto	Aswaja/ ke-Nu-An
8	Muh. Junaidi, S. Pd. I	Qur'an Hadist
9	Abdul Rozak, S. Pd	Fiqih
		Aswaja/ ke-Nu-An
10	Dra. Intikah	Aqidah Akhlak
11	Siti Nurjanah, S. Ag	Bhs. Arab
		Imla'
12	Satunawati, S. Pd.	Bhs. Indonesia
13	Iin Rosidaah, S. Pd.	Bhs. Inggris
14	Mia Ekasari, S. Pd.	IPS
15	Mariani, S. Pd.	Fiqih
		Nahwu Shorof
16	Hadi Prayitno, S. Pd.	Matematika
		IPS
		Seni Budaya

17	Rina Marsudi, S. Pd.	Matematika
		Prakarya
		IPA
18	Anas Ma'ruf, M. Pd. I.	Al-Qur'an
		Tambihul M
		Durusul Akhlaq
19	Nur Aini Syah, SS	Bhs. Inggris
		Mahfudhot
20	Hasyim As'ari	Nahwu Shorof
		Akhlakul Banin
21	Nur Ahmadi Muhsin, S. Pd.	Prakarya
		Seni Budaya
22	Deni Dwi Asmoro, S. Pd.	IPA
		Prakarya
23	Binti Asroriyah, S. Pd.	Pkn
24	Watmiatun, S. Pd.	Bhs. Indonesia
25	H. Maftuh Zaenuri	
26	Sarmini, S. Pd.	Matematika
		Bhs. Daerah
27	Ria Fitri Cahyana, S. Pd.	Bk
		Seni Budaya
28	Dian Setiano, S. Pd.	Penjaskes
29	Anis Zakiyatul M, M.Pd. I	Al-Qur'an

8. Keberadaan Peserta Didik

Keberadaan peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Di Mts Ma'Arif Al-Ishlah memiliki 195 peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX, yang terdiri dari 106 siswa dan 89 siswi. Berikut daftar jumlah daftar siswa dan siswi Mts Ma'Arif Al-Ishlah dari kelas VII sampai IX.

Tabel 4.2

Data Siswa Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	35	32	67
VIII	43	23	66
IX	28	34	62
Jumlah	106	89	195

9. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan pasti dibutuhkan adanya fasilitas layanan pendidikan,

adapun fasilitas yang dimiliki Mts Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Gedung Di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang kelas	10
2.	Ruang kepala madrasah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang tata usaha	2
5.	Laboratorium (sains)	1
6.	Laboratorium computer	1
7.	Ruang perpustakaan	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Toilet Guru	1
10.	Toilrt Siswa	4
11.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
12.	Ruang OSIS	1
13.	Masjid/Mushola	1
14.	Kamar Asrama Siswa	1
15.	Kendaraan Operasional (Motor)	1
16.	Kantin	1

B. Deskripsi Data

Di dalam penelitian ini, peneliti akan membahas berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Objek dari penelitian ini adalah siswa Mts Ma'arif Al-Ishlah Bungkal yaitu kelas VII C sebagai kelas eksperimen (model *make a match*) yang berjumlah 17 siswa dan proses pembelajarannya dilakukan dua kali tatap muka atau 4 jam pelajaran x 40 menit setiap hari kamis. Objek kedua yaitu kelas VII D sebagai kelas kontrol (konvensional) yang berjumlah 17 siswa dan proses pembelajarannya dilakukan dua kali tatap muka atau 4 jam pelajaran x 40 menit setiap hari kamis. Jadwal pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari, Tanggal	Kelas Eksperimen	Jam ke-
Kamis, 20 Februari 2020	<i>Pre-Test</i>	1,2
Kamis, 20 Februari 2020	Perlakuan 1	
Kamis, 27 Februari 2020	Perlakuan 2	
Kamis, 27 Februari 2020	<i>Post-Test</i>	

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) sebagai pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Tes hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda sebanyak 16 soal.

Data diperoleh dari hasil *pre-test* yaitu tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *post-test* yaitu tes kemampuan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mendapatkan perlakuan. Tes *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan pada kelas eksperimen (VII C) dan kelas kontrol (VII D) pada materi Shalat Sunnah Muakad Dan Ghairu Muakad dan Tes *pre-test* *post-test* tersebut dilakukan secara *close book*. Berikut ini data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

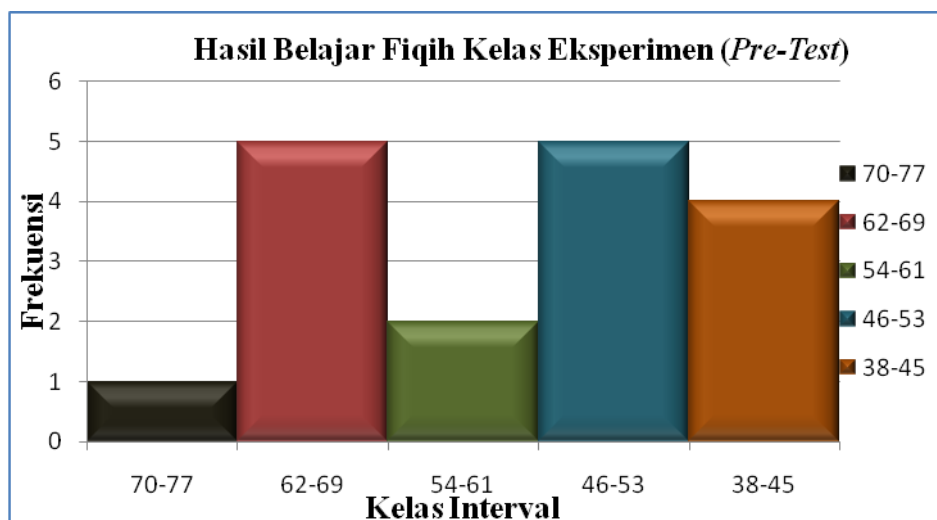
a. Data Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Sunnah Muakad dan Ghairu Muakad Pada Kondisi Awal (*Pre-Test*)

Dalam penelitian ini, untuk memperjelas deskripsi data hasil belajar *pre-test* fiqih kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam bentuk tabel dan histogram distribusi frekuensi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen
Pada Kondisi Awal (*pre-test*)

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
38-45	4	23.5%	4
46-53	5	29.4%	9
54-61	2	11.8%	11
62-69	5	29.4%	16
70-77	1	5.9 %	17
Jumlah	17	100%	
Rata-Rata Nilai		54,35%	
Standar Deviasi		10,07%	

Selanjutnya deskripsi data yang disajikan dalam diagram batang distribusi frekuensi hasil *pre-test* belajar fiqih kelas eksperimen, sebagai berikut:



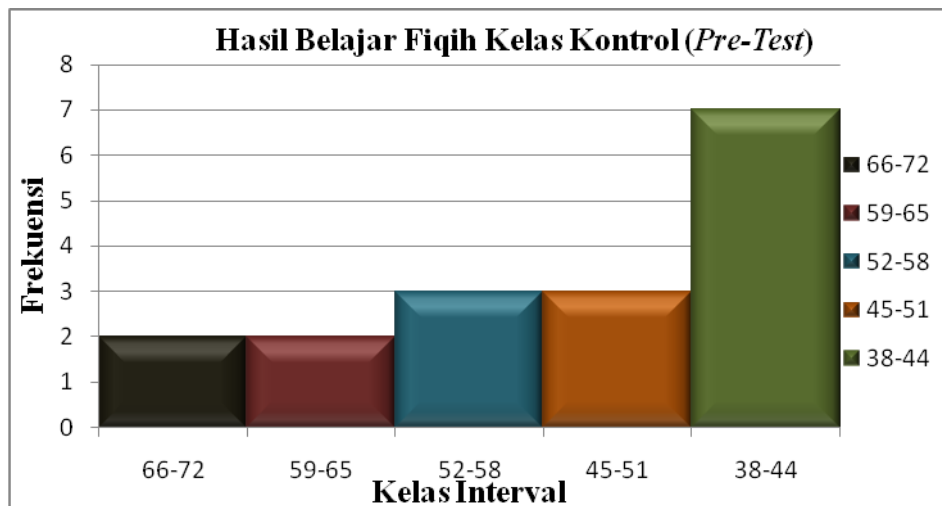
Gambar 4.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen (*Pre-Test*)

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut diatas, diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen pada kondisi awal (*pre-test*), siswa yang memiliki nilai rentang 38-45 berjumlah 4 anak atau sebanyak 5,9%, siswa yang memiliki nilai rentang 46-53 berjumlah 5 anak atau sebanyak 29,4%, siswa yang memiliki nilai rentang 54-61 berjumlah 2 anak atau sebanyak 11,8%, siswa yang memiliki nilai rentang 62-69 berjumlah 5 anak atau sebanyak 29,4%, dan siswa yang memiliki nilai rentang 70-77 berjumlah 1 anak atau sebanyak 23,5%. Skala nilai hasil belajar fiqih materi Shalat Sunnah Muakad Dan Ghairu Muakad kelas eksperimen pada kondisi awal sebelum mendapat perlakuan yaitu dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 38. Rata-rata nilai yaitu sebesar 54,35% dengan standar deviasi 10,07% dari 17 siswa.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelas Kontrol
Pada Kondisi Awal (*pre-test*)

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
38-44	7	41,2%	7
45-51	3	17,6%	10
52-58	3	17,6%	13
59-65	2	11,8%	15
66-72	2	11,8%	17
Jumlah	17	100%	
Rata-Rata Nilai		51,29%	
Standar Deviasi		10,36%	

Selanjutnya deskripsi data yang disajikan dalam diagram batang distribusi frekuensi hasil *pre-test* belajar fiqih kelas kontrol, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelas Kontrol (*Pre-Test*)

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas kontrol pada kondisi awal (*pre-test*), siswa yang memiliki nilai rentang 38-44 berjumlah 7 anak atau sebesar 41,2%, siswa yang memiliki nilai rentang 45-51 berjumlah 3 anak atau sebesar 17,6%, siswa yang memiliki nilai rentang 52-58 berjumlah 3 anak atau sebesar 17,6%, siswa yang memiliki nilai rentang 59-65 berjumlah 2 anak atau sebesar 11,8%, siswa yang memiliki nilai rentang 66-72 berjumlah 2 anak atau sebesar 11,8%. Skala nilai hasil belajar fiqih materi Shalat Sunnah Muakad Dan Ghairu Muakad kelas kontrol pada kondisi awal sebelum mendapat perlakuan yaitu dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 38. Rata-rata nilai yaitu sebesar 51,29% dengan standar deviasi 10,36% dari 17 siswa.

b. Data Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Sunnah Muakad dan Ghairu Muakad Pada Kondisi Akhir (*Post-Test*)

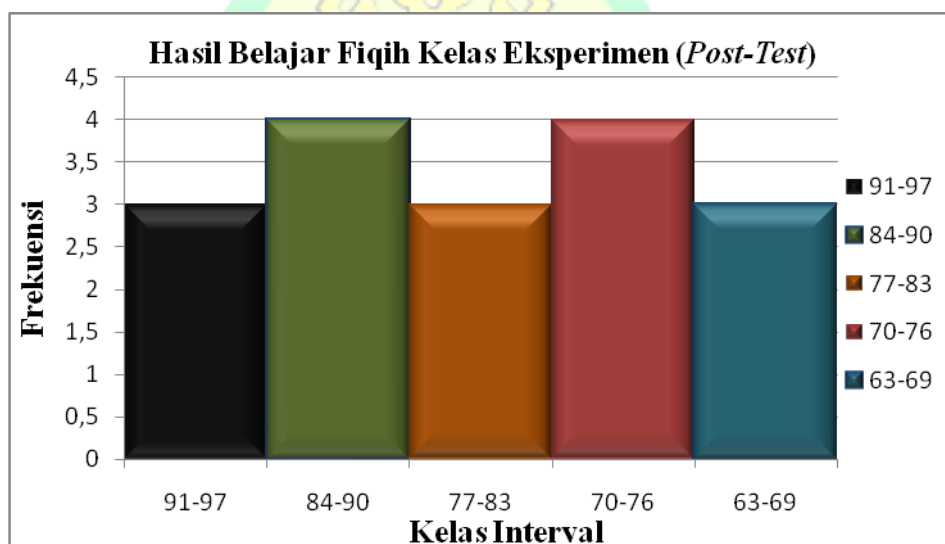
Dalam penelitian ini, untuk memperjelas deskripsi data hasil belajar *post-test* fiqih kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam bentuk tabel dan histogram distribusi frekuensi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen

Pada Kondisi Akhir (*post-test*)

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
63-69	3	17,6%	3
70-76	4	23,5%	7
77-83	3	17,6%	10
84-90	4	23,5%	14
91-97	3	17,6%	17
Jumlah	17	100%	
Rata-Rata Nilai	80,82%		
Standar Deviasi	10,29%		

Selanjutnya deskripsi data yang disajikan dalam diagram batang distribusi frekuensi hasil *post-test* belajar fiqh kelas eksperimen, sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqh Kelas Eksperimen (*Post-Test*)

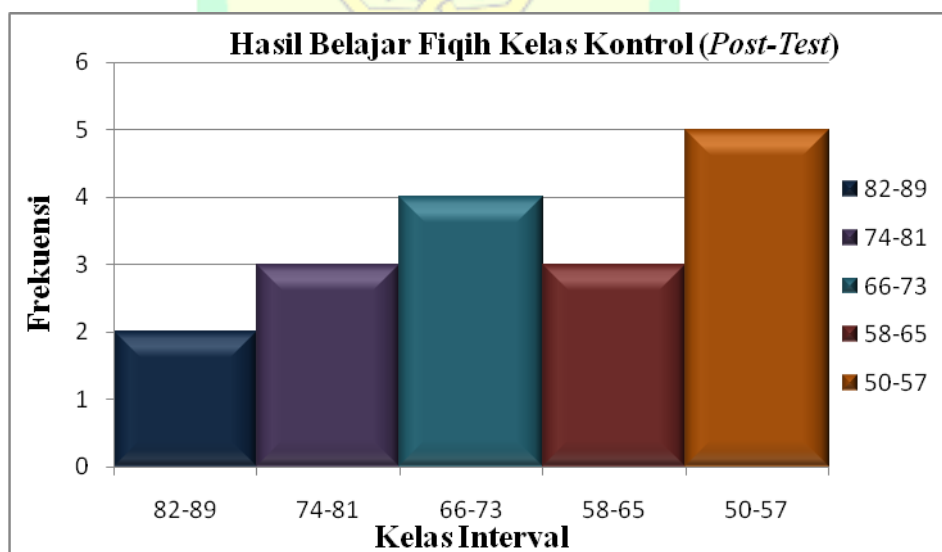
Berdasarkan tabel dan diagram tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen pada kondisi akhir (*post-test*), siswa yang memiliki nilai rentang 63-69 berjumlah 3 anak atau sebesar 17,6%, siswa yang memiliki nilai rentang 70-76 berjumlah 4 anak atau sebesar 23,5%, siswa yang memiliki nilai rentang 77-83 berjumlah 3 anak atau sebesar 17,6%, siswa yang memiliki nilai rentang 84-90 berjumlah 4 anak atau sebesar 23,5%, siswa yang memiliki nilai rentang 91-97 berjumlah 3 anak atau sebesar 17,6%. Skala nilai hasil belajar fiqh materi Shalat Sunnah Muakad Dan Ghairu Muakad kelas eksperimen pada kondisi akhir setelah mendapat perlakuan yaitu dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 63.

Rata-rata nilai yaitu sebesar 80,82% dengan standar deviasi 10,29% dari 17 siswa.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelas Kontrol
Pada Kondisi Akhir (*post-test*)

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
50-57	5	29,4%	5
58-65	3	17,6%	8
66-73	4	23,5%	12
74-81	3	17,6%	15
82-89	2	11,8%	17
Jumlah	17	100%	
Rata-Rata Nilai		67,41%	
Standar Deviasi		12,09%	

Selanjutnya deskripsi data yang disajikan dalam diagram batang distribusi frekuensi hasil *post-test* belajar fiqih kelas kontrol, sebagai berikut:

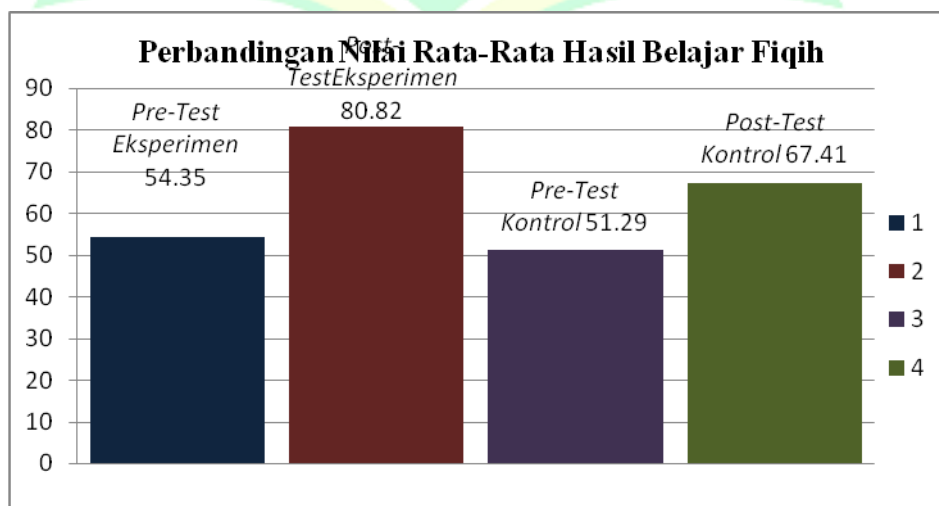


Gambar 4.5 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelas Kontrol (*Post-Test*)

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas kontrol pada kondisi akhir (*post-test*), siswa yang memiliki nilai rentang 50-57 berjumlah 5 anak atau sebesar 29,4%, siswa yang memiliki nilai rentang 58-65 berjumlah 3 anak atau sebesar 17,6%, siswa yang memiliki nilai rentang 66-73 berjumlah 4 anak atau sebesar 23,5%, siswa yang memiliki nilai rentang 74-81 berjumlah 3 anak atau

sebesar 17,6%, siswa yang memiliki nilai rentang 82,89 berjumlah 2 anak atau sebesar 11,8%. Skala nilai hasil belajar fiqih materi Shalat Sunnah Muakad Dan Ghairu Muakad kelas kontrol pada kondisi akhir setelah mendapat perlakuan yaitu dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 50. Rata-rata nilai yaitu sebesar 67,41% dengan standar deviasi 12,09% dari 17 siswa.

Dari perhitungan data diatas menunjukkan bahwa, hasil belajar kelas eksperimen (VII C) dengan rata-rata nilai *pre-test* atau sebelum mendapat perlakuan sebesar 54,35% dan rata-rata nilai *post-test* atau setelah mendapat perlakuan sebesar 80,82% mengalami peningkatan nilai sebesar 26,47%. Sedangkan untuk kelas kontrol (VII D) dengan rata-rata nilai *pre-test* atau sebelum mendapat perlakuan sebesar 51,29% dan rata-rata nilai *post-test* atau setelah mendapat perlakuan sebesar 67,41% mengalami peningkatan nilai sebesar 16,12%. Jadi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Berikut disajikan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk diagram sebagaimana terdapat dalam gambar berikut ini :



Gambar 4.6 Diagram Batang Perbandingan Nilai Hasil Rata-Rata belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

C. Analisis Data

Analisis yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan “Uji t” untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Ma’Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. uji analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini perhitungan mengenai normalitas menggunakan program SPSS versi 26.0 dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov*. Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas dengan rumus *Kormogrov-Smirnov*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.197	17	.080	.938	17	.292
	Post-Test Eksperimen	.169	17	.200*	.937	17	.281
	Pre-test Kontrol	.171	17	.199	.919	17	.141
	Post-Test Kontrol	.154	17	.200*	.938	17	.293
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel diatas, pengujian hasil belajar *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai *sig* > 0,05. Dengan interpretasi nilai yaitu *pre-test* eksperimen *sig* 0,080 > 0,05 pada statistik 0,197, *post-test* eksperimen *sig* 200 > 0,05 pada statistik 169, *pre-test* kontrol *sig* 199 > 0,05 pada statistik 0,171 dan nilai *post-test* *sig* 200 > 0,05 pada statistik 154. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui atau untuk menguji homogenitas data menggunakan program SPSS 26.0 dengan menggunakan rumus *one way anova*.

Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05 berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama (tidak homogen), dan apabila nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05 berarti data berasal dari populsi-populasi yang mempunyai varians sama (homogen). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas dengan rumus *One Way Anova*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.396	1	32	.533
	Based on Median	.339	1	32	.565
	Based on Median and with adjusted df	.339	1	30.537	.565
	Based on trimmed mean	.416	1	32	.523

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan signifikan data *pre-test* maupun *post-test* pada *Based on mean* yaitu *sig.*0,533 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki varians homogen.

3. Uji t

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas hasil belajar fiqih, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis pada Uji t dengan menggunakan analisis *Independen sample t-test*. Kesimpulan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Ringkasan hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji “t” dengan rumus *Independen Sampe t Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.396	.533	3.482	32	.001	13.412	3.851	5.567	21.257
	Equal variances not assumed			3.482	31.201	.001	13.412	3.851	5.559	21.265

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel diatas, maka dapat diketahui t_{hitung} sebesar 3,482 dengan taraf signifikansi 0,533. Diperoleh t_{tabel} dari db 32 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,693 dan pada *sig.* (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,482 > 1,693$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2019/2020.

4. Uji Effect Size

⁷³*Effect Size* merupakan ukuran mengenai signifikansi hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, ukuran besarnya efek dari suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan atau yang bebas dari pengaruh besarnya sampel. Variabel-variabel yang berkaitan seperti variabel respon (independen) dan variabel hasil (dependen).

⁷³ Agung Santoso, Jurnal: “*Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*”, (Jurnal Penelitian: Volume 14 No. 1, November 2010), 3.

Pengukuran *Effect Size* dapat dikelompokkan ke dalam dua klasifikasi, yaitu perbedaan *mean* yang distandardisasi dan ukuran asosiasi atau proporsi varians yang dijelaskan. Keduanya kemudian dapat di transformasikan menjadi nilai *f* sehingga dapat dibandingkan dari dua keputusan atau kelompok yang telah ditetapkan. Menghitung *effect size cohen's*, rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab}} \text{ dengan } s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)sd_1^2 + (n_2 - 2)sd_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

keterangan:

x_1 : Rata-rata kelompok eksperimen

x_2 : Rata-rata kelompok kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol

sd_1 : Standar deviasi kelompok eksperimen

sd_2 : Standar deviasi kelompok kontrol

sesuai dengan rumus *cohen's* diatas, diketahui hasil perhitungan *effect size uji t*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s_{gab} &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1)sd_1^2 + (n_2 - 2)sd_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(17-1)(10,29)^2 + (17-2)(12,09)}{(17+17) - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(16)(105,89) + (15)(146,17)}{32}} \\ &= \sqrt{\frac{1.694,24 + 2.192,55}{32}} \\ &= \sqrt{\frac{3.886,79}{32}} \\ &= \sqrt{121,46} \\ &= 11,02 \end{aligned}$$

$$\frac{80,82 - 67,42}{11,02}$$

$$= 1,22$$

Interpretasi hasil perhitungan diatas dapat dilihat menggunakan klasifikasi menurut cohen, yaitu:

Tabel 4.12 Kriteria *Effect Size*

Koefisien <i>Effect Size</i> (d)	Interpretasi
0,2 – 0,5	Rendah
0,5 – 0,8	Sedang
0,8 – 2,0	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* uji t diatas, dapat diketahui hasil (d) yaitu sebesar 1,22 diinterpretasikan dengan nilai tabel yaitu 88% termasuk dalam kategori tinggi. jadi, hasil *effect size* ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar fiqih siswa kelas VII di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal sebesar 88%.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Hasil penelitian ini dengan perhitungan statistik diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,482 dengan taraf signifikansi 0,533. Diperoleh t_{tabel} dari db 32 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,693. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,482 > 1,693$) dan pada *sig.* (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini senada dengan penelitian oleh Muchammad Nurussobach, dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} = 2,212 > t_{tabel} = 1,671$ dengan taraf signifikansi 0,05, dapat dilihat dari perhitungan *post test* kelas eksperimen yang menggunakan metode *make a match* (rata-rata 81,5), menunjukkan bahwa nilai hasil kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *big group discussion* (rata-rata 70,8).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil statistik terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada hasil belajar fiqih kelas VII

di Mts Ma'Arif Al-Ishlah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru fiqih dalam melangsungkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu pada kelas VII C dan kelas VII D. Di dalam penelitian, kelas VII C sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan jumlah 17 siswa dan kelas VII D sebagai kelas kontrol dengan jumlah 17 siswa. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama, yang membedakan hanya dalam penggunaan model penyampaian materi, data hasil penelitian diambil dari tes pilihan ganda yang berjumlah 16 soal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar fiqih kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata nilai *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 80,82%, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 67,41%. Setelah dilakukan uji *effect size* dapat diketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen (VII C) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tergolong dalam kategori tinggi dengan peningkatan sebesar 88% dibandingkan hasil belajar kelas kontrol (VII D) yang menggunakan model konvensional. Maka, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muchammad Nurussobach (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Tahun 2015 yaitu hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Make A Match*

terhadap peningkatan hasil belajar fiqih siswa. Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka salah satu langkah yang bisa digunakan guru adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan akan lebih mudah dalam menyerap serta memproses pengetahuan secara efektif.

Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut pendapat Arend dalam bukunya Ida Fiteriani & Baharudin merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik melalui kerja sama diantara mereka dan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dalam belajar. Sehingga dalam penelitian di Mts Ma'Arif Al-Ishlah Bungal yang diamati oleh peneliti, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa terlihat lebih aktif, interaktif dan lebih konsentrasi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan menerapkan model *make a match* ini dapat memungkinkan siswa untuk belajar menyenangkan, belajar sambil meningkatkan rasa toleransi, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, berbagi pengetahuan, dan menghargai perbedaan serta membangun keterampilan sosial peserta didik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari serangkaian uji penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar kelas VII mata pelajaran fiqih di Mts Ma’Arif Al-Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2019/2020” yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka skripsi ini dapat ditarik kesimpulan, yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar kelas VII mata pelajaran fiqih di Mts Ma’Arif Al-Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen pada kondisi awal (*pre-test*) yaitu sebesar 54,35 dan pada kondisi akhir atau sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match* sebesar 80,82 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pada kondisi awal yaitu sebesar 51,29 dan nilai rata-rata pada kondisi akhir 61,41. Selanjutnya, dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang telah diketahui yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,482 > 1,693$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak kemudian diperoleh hasil uji *effect size* yaitu 1,22. Hasil dari uji statistik ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih sebesar 88%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran-saran demi kemajuan dan meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah hendaknya memberikan saran kepada pendidik untuk tetap menerapkan model pembelajaran *make a match*, khususnya pada pembelajaran fiqih,
2. Untuk para guru atau pendidik khususnya guru mata pelajaran fiqih diharapkan didalam penyampaian materi hendaknya menggunakan pendekatan, model, metode maupun strategi yang menarik seperti halnya

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, agar motivasi peserta didik dalam belajar semakin tinggi sehingga hasil belajar yang diperolehnya semakin meningkat.

3. Untuk peserta didik, diharapkan dapat bekerja sama, lebih aktif dan saling bertukar informasi dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Hariyanto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PY Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sanjaya, Wina. *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Cet. V. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Maesaroh, Siti. *Jurnal: "Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam."*Jurnal Kependidikan, No.1 Nopember. 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Group. 313.
- Shoiman, Arus. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Donni Juni Priansa dan Euis Karwati. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sinar. *Metode Active Learning; Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Arif Mustofa dan Muhammad Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pinek Cipta. 2003.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Kusnandi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif; Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Jawa Barat: Edu Publisher. 2018.
- Handayani, Suci. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning; Metode, teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Baharudin dan Ida Fiteriani. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung." Terampil. 2 Oktober. 2017..
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2006.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Syafe'i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2001.
- Koto, Alaidin. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Raja Grafinda Persada. 2006.
- Khairudin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): konsep dan Implementasi di Madrasah*. Cet 11. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.

- Shindi Romahdoni dan M. Zaimuddin Wijaya As'ad. *Journal Pendidikan Islam: "Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Siswa Antara Metode Mind Mapping dengan Metode Ceramah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Denanyar Jombang."* Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang: Volume 1 Nomor 2. Desember 2017.
- Karim, Syarif. *Fiqh/Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sarifandi, Suja'i. *Jurnal Ushuluddin. "Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi"* Volume XXI Nomor 1. Januari 2014.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persabda. 2010..
- Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2000.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016. 38.
- Iqbal Hasan dan Misbahudin. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Santoso, Agung. *Jurnal: "Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma."* Jurnal Penelitian: Volume 14 No. 1. November. 2010.